

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan saat ini dirancang untuk dapat mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Fungsi pendidikan adalah membentuk kepribadian dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Sekolah merupakan tempat diselenggarakannya pendidikan formal bagi anak untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhannya di masa depan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan sebagai suatu kegiatan tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan tujuannya. Fungsi utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak kepribadian serta membentuk peradaban manusia yang bermartabat dalam hidup dan berkehidupan atau dengan kata lain fungsi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menjadikan manusia sejati sesuai dengan norma-norma yang mendasarinya. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa

¹ Undang-Undang Sisdiknas (System Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th.2003)

secara menyeluruh dan sungguh-sungguh. Keberhasilan pembangunan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar untuk mencapai tujuan pembangunan negara secara keseluruhan. Melalui berbagai proses, pembangunan pendidikan mencakup aspek yang sangat luas, meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik.²

Sebagai sebuah organisasi, Wahjosumidjo berpendapat bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kepemimpinan pendidikan, tetapi juga pada tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Hal ini mengarah pada tanggung jawab para pemimpin pendidikan untuk mengkoordinasikan pendidikan dan staf lembaga pendidikan untuk memastikan pelaksanaan aturan dan peraturan lembaga pendidikan. Dalam peran ini, pemimpin pendidikan dapat berperan sebagai motivator, mentor, dan evaluator. Kepemimpinan pendidikan adalah pimpinan lembaga satuan pendidikan. Proses pendidikan, termasuk pembelajaran, tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa kehadiran pemimpin pendidikan.³

Salah satu kekuatan efektif bagi manajemen sekolah untuk berperan bertanggung jawab dalam merespon perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memunculkan ide-ide baru dalam proses interaksi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kehadiran seorang pemimpin memegang peranan penting dalam berfungsinya organisasi, sesuai dengan perannya sebagai penunjuk arah dan tujuan dimasa depan. Kepala sekolah membutuhkan cara untuk memimpin lembaga pendidikan. Cara atau teknik yang digunakan seseorang dalam menjalankan kepemimpinan disebut gaya

² Nanang Fattah, Analisis Kebijakan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 43.

³ Abd Wahab dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 114.

kepemimpinan atau model kepemimpinan. Oleh karena itu, agar dapat menjalankan perannya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan model kepemimpinan yang tepat.⁴

Sejalan dengan itu, salah satu model kepemimpinan kepala sekolah yang perlu diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah di Indonesia adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mengutamakan pemberian dan kesempatan serta mendorong seluruh warga sekolah (siswa, guru dan tenaga kependidikan) untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang baik dan benar sehingga seluruh warga sekolah bersedia, bebas dari intimidasi dan berpartisipasi dengan sebaik-baiknya dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh yang berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi mereka tidak hanya di masa sekarang tetapi juga di masa depan. Pemimpin transformasional adalah agen perubahan yang berperan dalam membuat sistem menjadi lebih baik.⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah subjek yang harus menjalankan transformasi dengan memberikan arahan, bimbingan atau nasihat kepada mereka yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan sekolah. Penerapan model kepemimpinan transformasional dapat mendukung terwujudnya perubahan sistem persekolahan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pemimpin yang mampu menciptakan perubahan dalam organisasi sekolah dengan memberdayakan seluruh warga sekolah melalui komunikasi langsung berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan sehingga pengikut dapat bekerja dengan

⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 107.

⁵ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 77-78.

energi yang lebih dan fokus, sehingga menjadikan pembelajaran yang bersifat transformatif untuk semua orang.⁶

Mutu pendidikan menjadi salah satu isu sentral pendidikan nasional, terutama terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar dan menengah. Menyadari masalah tersebut, pemerintah sudah menjalankan beragam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, mutu pendidikan tergantung pada sejauh mana upaya pendidikan yang dicapai, yang diukur dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan sistem pendidikan nasional yang berlaku.⁷

Aspek utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin tunggal sekolah, bertanggung jawab untuk membimbing dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan sekolah untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sekolah. Dalam bidang pendidikan, upaya peningkatan mutu difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran siswa. Proses pembelajaran ini mencakup banyak elemen dasar yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Elemen kunci ini termasuk tujuan

⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 62.

⁷ Bahrul hayat dan Suhendra Yusuf, Benchmark Internasional Mutu Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 21-22.

pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, pendanaan, pengelolaan dan evaluasi.⁸

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari komponen-komponen yang berperan di dalamnya. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipungkiri dari pihak kepala sekolah, pihak pendidik terutama berkaitan dengan keberhasilan pendidikan, yang biasanya dikaitkan dengan mutu pendidikan, kinerja kepala sekolah, keberhasilan kepala sekolah dan siswa yang dijadikan ukuran keberhasilan. Banyak model kepemimpinan yang bisa dilaksanakan dalam pencapaian visi, misi dan tujuannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang ada di Kota Kediri. Madrasah ini terkenal dengan prestasi-prestasi akademiknya. Hal tersebut tidak lepas dari peran pemimpin didalamnya. Dengan segala kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, kepala sekolah berusaha untuk menyelenggarakan program-program madrasah yang dapat diunggulkan sekaligus mengarahkan seluruh warga madrasah untuk dapat mencapai visi misi yang telah ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”**.

⁸ M. Gaffar, Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah Di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hal.12.

⁹ Pawit M. Yusup. Perspektif Manajemen Pemeliharaan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan, (Jakarta: Rajawali. 2012), hal. 320.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi inspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkembangkan ide kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengenali bawahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi inspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkembangkan ide kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

4. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengenali bawahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil yang diperoleh dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi bagi pemimpin pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mengembangkan lembaga pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengevaluasi model kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan di sekolahnya.
- c. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh wawasan yang berkaitan dengan bagaimana model kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti dan mengkaji penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan teori dan sistematika penelitian ini.

1. Penelitian dilakukan oleh Subaidi (2020). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berarti langkah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Desain penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang memfokuskan pada kasus (fenomena) yang selanjutnya ditelusuri dan dianalisis secara mendalam. Kasus atau fenomena yang dimaksud adalah kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru di MAN 1 Pati Jawa Tengah dengan pendekatan ilmu pendidikan dan keilmuan kepemimpinan. Artinya, peneliti menyajikan berbagai data untuk temuan tersebut, dan melakukan penelitian sesuai dengan prinsip ilmu pendidikan dan ilmu kepemimpinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MAN 1 Pati dalam meningkatkan kualitas melalui pengelolaan dan pengembangan infrastruktur. Kondisi infrastruktur di lingkungan MAN 1 Pati cukup memadai, namun tidak sebanding dengan jumlah siswa. Dalam konteks ini, kepala madrasah mengelola dan mengembangkan infrastruktur, antara lain: pemavingan halaman madrasah, pembangunan gedung baru dan renovasi gedung lama, pembangunan pagar madrasah, pembangunan masjid madrasah, dan perbaikan infrastruktur ruang multimedia. Melalui upaya ini, diharapkan proses pembelajaran berjalan lancar dan potensi siswa dapat tergali sepenuhnya. Sedangkan dalam hal peningkatan kinerja guru, kepala madrasah

selalu meningkatkan komitmen guru untuk mencapai kedisiplinan, memotivasi kerja guru dengan kuat, dan kepala madrasah menjadi panutan bagi guru di lingkungan madrasah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaidi yaitu mengenai objek yang diteliti, peneliti lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dan bagaimana pengaruhnya terhadap bawahan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subaidi lebih terfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai aspek.¹⁰

2. Penelitian dilakukan oleh Solihah Maryati (2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah kepemimpinan transformasional dengan menerapkan konsep "4I" yaitu: *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation dan Individualized Consideration*. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yaitu cenderung mengambil tindakan, selalu menyerap keinginan bawahan, memberdayakan bawahan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, selalu memperhatikan kebutuhan bawahan, berupaya menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berupaya menciptakan rasa saling menghargai,

¹⁰ Subaidi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MAN 1 Pati", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2020.

empati untuk bawahan, memiliki sifat ramah, mendorong partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan lainnya, dengan mengutamakan pengarahannya dan rasa hormat dari bawahan kepada pimpinannya, sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berjalan dengan baik, yakni dengan melihat respon masyarakat yang responnya selalu meningkat. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa upaya dari pimpinan madrasah, termasuk peningkatan sumber daya manusia, program pengembangan siswa, staf dan karyawan serta layanan pendidikan.¹¹

3. Penelitian dilakukan oleh Laily Nur Qomariyah (2021). Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah pengamatan terus menerus dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Kras melalui dua cara yaitu dengan pembinaan guru dan meningkatkan fasilitas pembelajaran. 2) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di SMPN 1 yaitu dengan meningkatkan budaya kerja serta memberi motivasi dan reward. 3) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

¹¹ Solihah Maryati, Tesis: “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma’arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

sarana dan prasarana di SMPN 1 yaitu dengan pembangunan dan rehabilitasi fasilitas sekolah dan meningkatkan pelayanan perpustakaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Qomariyah yaitu mengenai aspek mutu pendidikan yang diteliti, peneliti lebih terfokus mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahan terhadap kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Qomariyah terdapat beberapa fokus diantaranya pada peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan mutu pembelajaran dan sarana prasarana.¹²

4. Penelitian dilakukan oleh Ika Muntazah (2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tehnik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan peduli terhadap bawahan, tegas, demokrasi, dan melakukan supervisi. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah terdapat pada kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Ika Muntazah yaitu terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan. Peneliti lebih berfokus mengenai bagaimana gaya kepemimpinan transformasional dalam

¹² Laily Nur Qomariyah, Skripsi: "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di Uptd Smpn1 Kras" (Kediri: IAIN Kediri, 2021)

peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian oleh Ika Muntazah lebih ke bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹³

5. Penelitian dilakukan oleh Akhli Nur Mubiarto (2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hal yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs negeri 4 kaur adalah dapatnya bersaing baik dengan sekolah lainnya, bangunan yang memadai, sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa, pengelolaan administrasi yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu maka diperlukan juga peningkatan materi, hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar agar tercapainya suatu tujuan tetapi harus sesuai dengan dengan kurikulum bahkan motivasi untuk peserta didik pun harus agar menjadi penyemangat dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhli Nur Mubiarto yaitu mengenai bagaimana peran kepala sekolah yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhli Nur Mubianto lebih berfokus mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹³ Ika Muntazah, Skripsi: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah” (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)

¹⁴ Akhli Nur Mubiarto, Tesis: “Peran Kepimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 04 Kaur” (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca, penulis akan memberikan pemahaman mengenai beberapa istilah pada judul skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Kepemimpinan transformasional

Konsep mengenai kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burns menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses ketika padanya para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri keningkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari pengikutnya dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral, bukan didasarkan pada emosi, keserakahan, kecemburuan atau kebencian.¹⁵

Kepemimpinan transformasional menurut penulis adalah suatu proses kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang berusaha untuk membawa perubahan dan memberikan pengaruh besar terhadap suatu lembaga atau organisasi kearah yang lebih baik melalui kepemimpinannya. Terdapat empat hal yang sangat identik dengan kepemimpinan transformasional, yaitu:

a. *Idealized influence* (pengaruh ideal)

Dalam dimensi ini, seorang pemimpin menjadi sosok yang berpengaruh bagi para bawahannya. Perilaku pemimpin yang memiliki keyakinan diri yang kuat, mempunyai visi yang jelas serta mampu menunjukkan ide-ide penting dan besar. Seorang pemimpin

¹⁵ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 200.

transformasional harus menjadi suri tauladan bagi para komponen organisasi pendidikan. Pemimpin seperti ini akan dikagumi, dihormati dan dipercayai oleh para bawahan.

b. *Inspirational motivation* (motivasi inspirasi)

Perilaku pemimpin yang dapat menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tidak terbayangkan, mengajak komponen organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Seorang pemimpin dapat diketahui dari kemampuannya memberikan inspirasi dan motivasi kepada bawahannya.

c. *Intellectual stimulation* (rangsangan intelektual)

Pemimpin berupaya meningkatkan kesadaran para bawahan terhadap masalah diri dan organisasi, serta upaya mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi dan pemecahan masalah secara seksama. Seorang pemimpin perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi maupun sebagai pemecah masalah (*problem solving*) yang kreatif, sehingga dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan.

d. *Individual consideration* (perhatian individu)

Perilaku pemimpin yang mengidentifikasi kebutuhan bawahannya, mengenali kemampuan bawahannya, memberikan perhatian dan penghargaan, membina, membimbing dan melatih para bawahan secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi.

2. Kepala madrasah

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

Kepala madrasah menurut penulis adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk tercapainya pendidikan berkualitas yang dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Mutu pendidikan

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.¹⁷

Mutu pendidikan menurut penulis adalah suatu tingkatan pada suatu lembaga pendidikan yang dimana didalamnya terdapat proses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui manajemen yang baik dan berkelanjutan.

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 83.

¹⁷ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 28.